

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(DIRECT INSTRUCTION) SISWA KELAS V SDN 029 RUMBAL PEKANBARU**

Yustimar

0852-6373-5687

SD Negeri 029 Rumbal, Pekanbaru

ABSTRACT

The background of this study is the low result of study biology class V students of SD Negeri 029 Rumbal, it is marked by the acquisition value of an average of 52.50. The low yield of this study because students are paying less attention to the teacher learning, passive learning of students in participating. This study is a class action that aims to improve learning outcomes biology, as well as improving the learning activities of teachers and students using direct learning model. Research was conducted during two cycles, where research on SDN 029 Rumbal with research subjects are students are students of class V with a total of 25 students. Data collection techniques used in this study was the observation techniques, test engineering and technical documentation. The analysis technique used is descriptive analysis. Based on the results of research and discussion, found that the learning outcomes of students has increased in each cycle is reinforced by the results that have been raised previously, namely: (1) in the first cycle biology mastery learning outcomes of students increased by 68%; (2) in the second cycle biology mastery learning outcomes of students increased by 88%; (3) in the first cycle of learning activities of students gained 84.42%, whereas in the second cycle of 83.62%; (4) in the first cycle of learning activities for teachers to get 82.96%, while the second cycle of activity the teacher's activities gained 84.09%. This indicates that the completeness kasikal has been reached, in which the research is successful if the completeness achieved 80% of students obtaining a minimum value of 65. Based on the results and the discussion can be concluded that the application of the model pembelajaran directly to improve learning outcomes biology class V students of SD Negeri 029 Rumbal, Pekanbaru.

Keywords: *biology learning outcomes, direct instructional model*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, Biologi termasuk salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Biologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan merupakan pelajaran yang dipelajari di tingkat sekolah dasar sampai di perguruan tinggi.

Untuk mempelajari Biologi di sekolah dasar dibutuhkan pemahaman yang cukup tinggi dalam memahami konsep yang terdapat pada pelajaran Biologi. Guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar secara kontiniu harus mampu meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran Biologi sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajarkan Biologi di sekolah

dasar dirasakan masih banyaknya kendala dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas V. Faktor yang menjadi kendala di kelas V adalah (1) siswa kurang menanggapi pelajaran pada proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (3) siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi tidak mau bekerja sama dan kurang menghargai pendapat teman yang lain. Dan (4) siswa tidak mengerjakan tugas yang dibagikan guru dengan baik, sehingga tugas sering tidak diselesaikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan Biologi kelas V, dengan rata-rata nilai Biologi 52.50, pada pokok bahasan sebelumnya. Perlu adanya perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran langsung (model *direct instruction*) pada pembelajaran Biologi di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui

penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi Siswa Kelas V SDN 029 Rumbai Pekanbaru?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Biologi melalui penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) di kelas V SDN 029 Rumbai Pekanbaru.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran (Uswadi, 2002). Menurut Kardi (2000) pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Kardi (2000) ada lima tahap model pembelajaran langsung, adapun langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Langsung

No.	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan latihan awal
4	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5	Memberikan kesempatan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Rumbai Pekanbaru pada November sampai Desember 2007. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SD Negeri 029 Rumbai Pekanbaru siswa seluruhnya berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes hasil belajar, tes ini digunakan untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar, tes hasil belajar berupa post test dan ulangan harian.
2. Lembar soal-soal ulangan harian (UH) beserta kunci jawaban berupa lembar soal untuk setiap pokok bahasan.
3. Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat aktivitas yang

dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*)

4. Lembar observasi aktivitas siswa, berupa lembaran pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Adapun data yang dianalisis adalah :

1. Daya Serap

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kategori daya serap dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

% Interval	Kategori
80-100	Amat Baik
70-79	Baik
60-69	Sedang
50-59	Kurang
< 49	Kurang Sekali

2. Ketuntasan Belajar

a. Ketuntasan Individu

Kriteria siswa dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai 65 atau sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas telah mencapai sekurang-kurangnya

85% dari seluruh jumlah siswa (Depdikbud, 1995).

3. Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Sudjiono (1996) aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas

N = Banyak Individu

Untuk memudahkan analisis data dan untuk mengetahui aktivitas siswa, diberikan nilai atas observasi tersebut

sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
75-100	Baik Sekali
65-74	Baik
55-64	Cukup
≤ 54	Kurang Baik

(Sumber: Anoninus, 1991)

4. Aktivitas Guru

Untuk mengukur presentase aktivitas guru pada setiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjiono, 2004)}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi Aktivitas

N = Jumlah Indikator

Menurut Anonimus (1991) kategori penilaian untuk melihat aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat diketahui pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

% Interval	Kategori
91% - 100 %	Baik Sekali
71 % - 90 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
1 ≤ 60 %	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Negeri 029 Rumbai dilakukan pengukuran terhadap daya serap siswa, ketuntasan belajar secara individual dan klasikal serta aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai data pendukung.

1. Daya Serap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 029 Rumbai pada pertemuan 1 dan 2 dalam siklus I, pertemuan 1 dan 2 pada siklus II juga UH I dan UH II pada pokok bahasan "Pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau". Kemampuan daya serap siswa melalui nilai post test dan UH dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Daya Serap Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Daya Serap Siswa Siklus I		UH	Daya Serap Siswa Siklus II		UH
		I	II		I	I	
		80-100	Amat Baik		9 (39,13)	15 (65,22)	
70-79	Baik	6 (26,10)	-	6 (26,10)	2 (8,33)	-	3 (12)
60-69	Sedang	1 (4,34)	8 (34,78)	1 (4,34)	2 (8,33)	-	2 (8)
50-59	Kurang	3 (13,04)	-	3 (13,04)	2 (8,33)	-	1 (4)
0-49	Kurang Baik	4 (17,39)	-	4 (17,39)	-	1 (14,54)	2 (8)
Jumlah Siswa yang Hadir		23 (92)	23 (92)	23 (92)	24 (96)	22 (88)	25 (100)
Rata-rata Nilai		6,65	7,30	7,22	8,21	7,27	8,00
Kategori		Sedang	Baik	Baik	Amat Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata daya serap siswa melalui hasil *posttest* dan ulangan harian pada siklus I tentang konsep pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Rata-rata nilai *post test* selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 adalah 6.65 (kategori sedang) pertemuan 2 adalah 7.30 (kategori baik). Dari hasil *post test* ini terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tiap-tiap pertemuan. Dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, sudah dikategorikan baik, meningkat sebesar 0,65. Daya serap siswa pada ulangan harian nilai rata-ratanya adalah 7.22 (kategori baik). Dari hasil di atas menunjukkan bahwa siswa telah mulai mengerti mengenai materi pelajaran yang telah didemonstrasikan oleh guru sesuai dengan sintak model pembelajaran langsung pada fase yang kedua yaitu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Dari tabel siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata daya serap siswa melalui hasil *post test* dan ulangan harian pada siklus II dengan konsep manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau. Rata-rata nilai *post test* dari 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 adalah 8,21 (kategori amat baik), pertemuan 2 adalah 7,27 (kategori baik). Dari hasil *post test* ini terlihat bahwa terjadi penurunan dari

pertemuan 1 ke pertemuan 2 turun sebesar 0,94. Ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Daya serap siswa pada ulangan harian nilai rata-ratanya adalah 8,00 (Kategori Amat Baik) karena sebelum siswa melaksanakan ulangan harian, guru kembali memberikan penjelasan kepada siswa.

Hasil belajar siswa lebih tinggi pada siklus II dibanding pada siklus I, hal ini disebabkan siswa sudah terlatih dan berpengalaman mengerjakan soal-soal karena pada setiap dari proses pembelajaran diadakan *post test*. Dalam mengerjakan LKS telah baik. Hal ini ditandai dengan tidak adanya LKS yang kosong dalam artian siswa telah mengerjakannya dengan sempurna. Pada siklus I pertemuan 2 daya serap siswa mengalami penurunan dari 8,57 menjadi 6,56, tetapi pada siklus II pertemuan 1 kembali mengalami peningkatan menjadi 7,92. Pada siklus II pertemuan 2 nilai meningkat menjadi 8,95. Daya serap siswa dari ulangan harian pada siklus I pokok bahasan "Pembuatan makanan pada tumbuhan hijau" dan siklus II pokok bahasan "Manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau" setelah melalui model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Daya Serap Siswa dari Nilai Ulangan Harian pada Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Siklus I N (100%)	Siklus II N (100%)
1	80-100	Amat baik	12 (48%)	17 (68%)
2	70-79	Baik	4 (16%)	3 (12%)
3	60-69	Cukup	3 (12%)	2 (8%)
4	50-59	Kurang	3 (12%)	1(4%)
5	0-49	Kurang Baik	3 (12%)	2 (8%)
Jumlah Siswa (%)			25 (100%)	25 (100%)
Rata-rata			7,22	8,00
Kategori			Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian siswa mengalami peningkatan dan rata-rata nilai ulangan harian siswa pada siklus I pokok bahasan proses tumbuhan hijau membuat makanan yaitu 7,22 (baik) dan siklus II pokok bahasan manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau yaitu 8,00 (amat baik).

Pada siklus I dan Siklus II terlihat masih ada siswa dengan daya serap di bawah 6,00 dengan kategori kurang dan kurang sekali. Hal ini disebabkan siswa tersebut kurang serius dalam mengikuti proses belajar-mengajar, kurang aktif dalam

kegiatan belajar-mengajar, sehingga memperoleh nilai Post Test dan ulangan harian yang sangat rendah.

2. Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus I dengan pokok bahasan “Pembuatan makanan pada tumbuhan hijau” dan siklus kedua pokok bahasannya “Manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau” setelah melalui model pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri 029 Rumbai Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I Jumlah Siswa (%)	Siklus II Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	17 (68%)	22 (88%)
2	Tidak Tuntas	8 (32%)	3 (12%)
Jumlah (%)		25 (%)	25(100 %)
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas	Tuntas

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian pada dua siklus. Pada siklus I konsep pembuatan makanan pada tumbuhan hijau 17 siswa (68%) dinyatakan tuntas, sedangkan yang belum tuntas ada 8 orang siswa (32%). Tidak tuntasnya 8 orang tersebut disebabkan dalam mengikuti proses pembelajaran tentang konsep pembuatan makanan pada tumbuhan hijau berlangsung,

8 orang siswa tersebut pasif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga memungkinkan nilai belajarnya rendah dan juga mereka tidak memperhatikan apa yang telah didemonstrasikan guru. Akibatnya, siswa tidak dapat menguasai materi Biologi. Dapat dilihat pada nilai LKS siklus I pertemuan 2 yang dikerjakan tidak sempurna, dalam artian masih banyak jawaban yang salah dan tidak lengkap. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan adanya keaktifan dalam belajar, maka siswa akan paham dengan materi yang dipelajari. Pada siklus II pokok bahasan manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau, secara individual 22 siswa (88%) sudah dinyatakan tuntas, dan 3 orang siswa yang tidak tuntas (12%). Jadi secara klasikal kelas tersebut tuntas. Depdikbud (1995) mengemukakan bahwa kelas sudah dinyatakan tuntas belajar bila 85 % dari jumlah siswa seluruhnya sudah mendapat nilai 65.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Biologi melalui model pembelajaran langsung terjadi peningkatan aktivitas yang dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata aktivitas siswa yang diamati mulai dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan terakhir siklus kedua.

Berdasarkan data hasil rata-rata aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Biologi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang Diamati	Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan					
	Siklus I			Siklus II		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
Menjawab pertanyaan	12 (52,17%)	14 (60,87%)	56,52%	10 (41,67%)	6 (27,27%)	34,47%
Melaksanakan pelatihan	21 (91,30%)	20 (86,96%)	89,13%	24 (100%)	22 (100%)	100%
Mengerjakan LKS	23 (100%)	23 (100%)	100%	24 (100%)	22 (100%)	100%
Membuat Kesimpulan	20 (86,96%)	23 (100%)	93,48%	24 (100%)	22 (100%)	100%
Jumlah Siswa (%)	23 (100%)	23 (100%)		24 (100%)	22 (100%)	
Rata-rata Nilai Kategori	82,61% Baik	86,96% Baik	84,78%	85,42% Baik	81,82% Baik	83,62%

Dari tabel 8 terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I cenderung meningkat, baik jumlah siswa yang melakukan aktivitas maupun persentase keaktifannya. Pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 82,61%. Pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas belajar siswa 86,96%. Rata-rata aktivitas siswa dari tiap pertemuan adalah 84,78%. Pada pertemuan 2 siklus I siswa sudah menyukai dan memahami model pembelajaran langsung serta siswa termotivasi, ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata aktivitas siswa yaitu 86,96% hal ini disebabkan karena siswa mulai mengenal dan memahami model pembelajaran langsung. Kemampuan siswa

dalam melaksanakan pelatihan sudah baik ini tercermin di dalam aktivitas siswa.

Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran langsung menunjukkan persentase aktivitas yang hampir sama. Walaupun siswa yang selalu aktif dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, namun hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk lebih aktif lagi. Menurut Syah (2003) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Peningkatan aktivitas siswa ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan terjadinya interaksi antara sesama siswa dan

guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II pertemuan 2 persentase aktivitas siswa mengalami sedikit kemunduran yaitu 81,82% kemundurannya berkisar 3,60% dikarenakan siswa kurang konsentrasi

dalam menghadapi pembelajaran dan kurangnya kecermatan dipihak guru untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Biologi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas siswa yang diamati	Siklus	
		I	II
1	Menjawab pertanyaan	56,52%	34,47%
2	Melaksanakan pelatihan	89,13%	100%
3	Mengerjakan LKS	100%	100%
4	Membuat kesimpulan	93,48%	100%
Rata-rata		84,78%	83,62%
Kategori		Baik	Baik

Dari tabel 9 di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II hampir sama tetapi pada siklus II mengalami sedikit kemunduran yaitu 1,16%.

4. Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Hasil Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Biologi di Kelas V SD Negeri 029 Rumbai Pekanbaru

No	Siklus	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
Siklus pertama			
1	1. Pertemuan I	84,09%	Baik
	2. Pertemuan II	81,82%	Baik
Rata-rata persentase siklus pertama		82,96%	Baik
Siklus kedua			
2	1. Pertemuan I	84,09%	Baik
	2. Pertemuan II	84,09%	Baik
Rata-rata persentase siklus kedua		84,09%	Baik

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dipertemuan 1 rata-rata aktivitas guru yaitu 84,09% (Baik). Pada pertemuan 2 siklus I rata-rata aktivitas guru yaitu 81,82% (Baik). Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata

aktivitas guru yaitu 84,09% (Baik). Pada siklus II pertemuan 2 rata-rata aktivitas guru yaitu 84,09%. Rata-rata aktivitas guru pada tiap pertemuan pada siklus I yaitu 82,96% dan siklus II rata aktivitas guru adalah 84,09%. Hal ini karena guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada fase-fase

model pembelajaran langsung, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dari pihak guru akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Jadi, peran guru sangat penting dalam pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pokok bahasan tentang pembuatan makanan pada tumbuhan hijau (siklus I), manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau (siklus II) maka dapat disimpulkan :

1. Rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 72,14% (Baik) dan siklus II 80,01% (Amat Baik).
2. Rata-rata ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian mengalami peningkatan, pada siklus I 68% (Tidak Tuntas) dan siklus II 88% (Tuntas)
3. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 84,78% (Amat Baik) dan pada siklus II yaitu 83,62% (Amat Baik)
4. Rata-rata kemampuan guru dalam membina PBM pada siklus I yaitu 82,96% (Baik) dan siklus II yaitu 84,09% (Baik).
5. Penerapan cara belajar dengan melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa kelas V Semester 1 SD Negeri 029 Rumbai Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, masih jauh dari kesempurnaan. Disarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini, agar mencapai hasil yang diharapkan. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat menjadi suatu alternatif pembelajaran IPA Biologi

di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keterbasan-keterbatasan yang penulis temui pada penelitian ini adalah keterbatasan alat peraga untuk melakukan suatu percobaan pada setiap sub pokok bahasan. Oleh sebab itu, kepada peneliti lain supaya dapat menyempurnakan alat peraga dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1991. *Petunjuk Operasional Peningkatan Mutu Pendidikan*. Depdikbud Provinsi Riau
- Depdikbud. 1995. *Pedoman penilaian IKI PKG IPS Geografi Putaran VIII dan PMP*. Malang. Depdikbud. Jakarta
- Kardi, Soeparman. 2000. *Pembelajaran Langsung (direct Instruction)*. Universitas negeri surabaya
- S. Kardi dan M. Nur. 2000. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya. UNVESA University Press
- Sudjiono. 1996. *Pengatur Statistik Pendidikan*. PT Raja grafindo. Jakarta
- Uswadi. 2002. *Penerapan Model Langsung Dengan Strategi Motivasi Arcs pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Dua Peubah di SLTP Khadijah Surabaya*. IKIP Malang. Tesis.